



Kajian Konsep Dasar Sosiologi Muatan IPS Kelas 5 di Sekolah Dasar

Siti Aeti^{1(*)}, Iin Purnamasari²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

Received : 26 Juli 2024

Revised : 31 Juli 2024

Accepted : 5 Agust 2024

Abstract

According to Auguste Comte and Durkheim, "Sociology is knowledge because it adopts and applies scientific methods. Sociology of course utilizes scientific methods to learn the principal discussion. Because of that, sociology is knowledge. There are some other people like Max Weber who denied the status of science knowledge compared to sociology. He said sociology cannot become objective science. Sociology is a science that investigates the structures and processes of social life as a whole/system. Sociology is general knowledge, meaning it learns common symptoms every interaction between humans, so sociology is a categorical social science: pure, abstract, and effortful look for understanding general, rational, empirical, and nature general. Sociology is a science that studies human behavior in society. This science studies human behavior and society in a group that is being built. Examples of these groups are families, ethnic groups, countries, and political organizations. Whereas the function from sociology is to provide social data needed at the planning, implementation, and assessment stages of development. At the planning stage, the thing that must be considered is social needs. At the implementation stage, what must be seen is the social strength of society and the process of social change, roles of sociology in the environment, and family very important. For development participants to educate in the future, a meaningful family gives birth to a capable generation that competes in accordance with the development era, and creates a moral generation that is capable of synergizing in the environment, family, school, public, nation, and country.

Keywords: Sociology ; adaptation; human behavior

(*) Corresponding Author: sitiaeti86@gmail.com

How to Cite: Aeti, Siti., Purnamasari, Iin. (2024). Kajian Konsep Dasar Sosiologi Muatan IPS Kelas 5 di Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 2 (4): 167-172.

PENDAHULUAN

Terdapat kontroversi besar mengenai sifat sebenarnya dari sosiologi. Pertanyaannya apakah sosiologi termasuk ilmu atau bukan? Mungkin terus membingungkan pikiran para sosiolog sejak lama. Kehidupan sosial yang terjadi di lingkungan SD Negeri Kubangjati 02 Kecamatan Ketanggungan masih sangat memprihatinkan sekali terutama dalam pergaulan sosial yang terjadi antara siswa dengan siswa masih bisa di bilang rendah, hal ini bisa di akibatkan faktor sosial mereka masih berada di lingkungan yang kurang dalam beretika dan masih berbau desa sekali. faktor pendidikan orangtua sangat menentukan sekali akan perilaku mereka di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Seperti yang sudah di jelaskan diatas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah sosiologi merupakan ilmu pengetahuan atau bukan. sehingga menambah khasanah kebaruan pengetahuan bagi para pembaca terkhusus saya pribadi. selain itu untuk membentuk karakteristik peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya agar ia mampu beradaptasi di lingkungan sekolah ataupun masyarakat dengan baik.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, potensi diri dan membentuk pribadi yang baik. Salah satu tujuan dari sosiologi sebagai muatan IPS ialah mengajarkan seorang individu dalam mencari ilmu adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya di dalam kehidupan bermasyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang diperoleh individu dapat diukur dari hasil belajar yang dimilikinya. pendidikan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan individu dalam menguasai materi di jenjang sebelumnya. Belajar bisa dikatakan sebagai suatu proses atau usaha yang dilakukan



tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium. Moh. Uzer berpendapat, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dari individu berkat adanya interaksi antara individu, dan individu dengan lingkungannya. Berdasarkan penelitian di atas penulis mengharapkan mampu menghasilkan :

1. Apakah sosiologi termasuk ilmu pengetahuan
2. Bagaimana pengaruh ilmu sosiologi terhadap perilaku peserta didik.

Menurut Polak, sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah suatu kompleks atau disiplin pengetahuan tentang suatu bidang realitas tertentu, yang didasarkan pada kenyataan (fakta-fakta) dan yang disusun serta diantar-hubungkan secara sistematis dan menurut hukum-hukum logika. Auguste Comte (1789-1853). Menjelaskan Kata sosiologi mula-mula digunakan oleh Auguste Comte, dalam tulisannya yang berjudul *Cours de Philosophie Positive* (Positive Philosophy) tahun 1842. Sosiologi berasal dari bahasa latin yang dari dua kata; Socius dan Logos. Secara harfiah atau etimologis kata socius berarti teman, kawan, sahabat, sedangkan logos berarti ilmu pengetahuan. Secara operasional Auguste Comte menjelaskan bahwa sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum yang merupakan pula hasil terakhir perkembangan ilmu pengetahuan, didasarkan pada kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, dibentuk berdasarkan observasi dan tidak pada spekulasi-spekulasi perihal keadaan masyarakat serta hasilnya harus disusun secara sistematis. Menurut Emile Durkheim (1858-1917) sosiologi adalah ilmu tentang lembaga-lembaga sosial, yakni pikiran-pikiran dan tindakan-tindakan yang sudah tertera yang sedikit banyak menundukkan para warga masyarakat. Sedangkan William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff dalam bukunya yang berjudul "Sociology" Edisi Keempat, halaman 39 dijelaskan bahwa sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya berupa organisasi sosial. Alvin Bertrand, ia mengatakan bahwa sosiologi adalah studi tentang hubungan antar manusia (human relationship).

Dari pernyataan di atas bisa kita ambil kesimpulan bahwa sosiologi mempunyai peran pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat hal ini tertera pada pembelajaran IPS yang mengajarkan peserta didik beradaptasi terhadap lingkungan sekitar, belajar bersosialisasi dan bermasyarakat guna mencapai kepentingan bersama.

METODE

Pada kali ini saya membuat penelitian dengan kajian literature dari berbagai sumber yang relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Kajian Dan Pembahasan

I. Apakah sosiologi Sebagai ilmu pengetahuan?

1. 1 Pandangan Sosiologi sebagai Ilmu:

Menurut Auguste Comte dan Durkheim, "Sosiologi adalah ilmu karena mengadopsi dan menerapkan metode ilmiah. Sosiologi memang memanfaatkan metode ilmiah dalam mempelajari pokok bahasannya. sosiologi adalah ilmu yang relatif baru dan merupakan salah satu rumpun dalam ilmu sosial. Mengapa muncul suatu ilmu yang dinamakan Sosiologi? Karena sejak manusia mengenal kebudayaan dan peradaban masyarakat manusia sebagai proses pergaulan hidup telah menarik perhatian. Pada mulanya pembahasan masyarakat hanya pada hal-hal yang menarik perhatian umum seperti kejahatan, perang, kekuasaan golongan yang berkuasa, konflik sosial dan lain



sebagainya. Landasan pemikiran ini kemudian meningkat pada filsafat sosial yang di dalamnya dilukiskan suatu nilai-nilai dan kaidah yang harus ditaati untuk menciptakan kehidupan yang tenteram dan damai, akan tetapi orang mengakui nilai-nilai dan kaidah-kaidah tidak selalu sesuai dengan kenyataan, maka memaksa para pemikir untuk mencari sebab-sebabnya sehingga timbullah berbagai macam teori tentang masyarakat. Teori-teori kemasyarakatan dikembangkan secara sistematis, objektif dan netral terlepas dari harapan pribadi dan penilaian baik buruknya mengenai gejala-gejala atau unsur-unsur yang dijumpai di masyarakat itu, sehingga timbullah ilmu pengetahuan mengenai masyarakat. Sosiologi berasal dari bahasa latin socius yang berarti teman/kawan, dan logos yang berarti ilmu pengetahuan. Secara harfiah sosiologi berarti ilmu pengetahuan tentang pergaulan hidup manusia, atau dapat dikatakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Tentu saja pengertian di atas tidak dapat memuaskan semua orang karena luas. Dalam sosiologi banyak perspektif yang berbeda mengenai apa itu sosiologi. Guna mendapatkan gambaran tentang pengertian sosiologi berikut ini dikemukakan definisi sosiologi dari beberapa sosiolog terkemuka :

1. Pitirim Sorokin: mengatakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari:

a) hubungan dan pengaruh timbal-balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya; antara gejala ekonomi dengan agama : keluarga dengan moral; hukum dengan ekonomi; gerak masyarakat dengan politik dan lain sebagainya);

b) hubungan dan pengaruh timbal-balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non-sosial (misalnya gejala geografis, biologis, dan sebagainya);

2. J.A.A. van Doorn dan C.J. Lammers menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.

3. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Selanjutnya menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok atau kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok serta lapisan-lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal-balik antara pelbagai segi kehidupan bersama, umpamanya pengaruh timbal balik antara segi kehidupan

4. Emile Durkheim: Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta sosial, fakta sosial adalah sesuatu yang berada di luar individu.

5. Max Weber: Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan memahami tindakan sosial secara interpretatif agar diperoleh kejelasan mengenai sebab-sebab, proses, dan konsekuensinya.

6. Peter L. Berger menyatakan sosiologi sebagai studi ilmiah atau ilmu, karena ia memiliki beberapa unsur atau sifat yang dimiliki ilmu pengetahuan pada umumnya, yakni:

a) Bersifat empiris. Hal itu berarti bahwa sosiologi didasarkan pada pengalaman-pengalaman konkret manusia dan dianalisis dengan menggunakan daya nalar. Kenyataan-kenyataan empiris ini selalu dapat diuji kembali dengan melihat fakta-fakta yang ada di dalam masyarakat.

b) Bersifat teoritis. Hal itu berarti bahwa sosiologi berusaha membuat abstraksi dari observasi-observasi yang ada.

c) Bersifat kumulatif. Hal itu berarti bahwa teori sosiologi tidak terjadi secara serentak atau sekaligus, tapi sebaliknya teori itu dibangun secara perlahan berdasarkan observasi bertahap dan selalu disempurnakan, ditambah atau dikurangkan, diperbaiki, sehingga makin lama makin baik.



d) Bersifat bebas nilai. Hal itu berarti bahwa sosiologi berusaha menganalisis atau menggambarkan situasi sosial menurut apa adanya (das Sein) dan bukan menurut apa seharusnya (das Sollen).

1.2 Apa yang dimaksud dengan sosiologi?

Sosiologi adalah Ilmu yang menyelidiki tentang susunan-susunan dan proses kehidupan social sebagai suatu keseluruhan /suatu sistem.Sosiologi Sebagai ilmu pengetahuan, Sosiologi memiliki empat ciri, yaitu Empiris, Teoritis, Kumulatif, Non Etis. Sosiologi mempelajari interaksi, gejala dan hubungan antar masyarakat, mengajarkan kita agar kritis mengkaji fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat, serta mengkonsentrasikan keilmuan pada masalah lingkungan, pembangunan, politik dan militer.sosiologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam bermasyarakat. Ilmu pengetahuan ini mempelajari perilaku manusia dan masyarakat dalam sebuah kelompok yang sedang dibangun. Contoh kelompok tersebut adalah keluarga, suku bangsa, negara, sampai organisasi politik.Sedangkan fungsi dari Sosiologi untuk memberikan data sosial yang diperlukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembangunan. pada tahap perencanaan, hal yang harus diperhatikan adalah kebutuhan sosial. pada tahap pelaksanaan, hal yang harus dilihat adalah kekuatan sosial masyarakat serta proses perubahan social.

Sebelum ilmu sosiologi muncul sebagai ilmu yang sejati hal itu sama sekali tidak berarti bahwa sebelumnya tidak ada pemikiran yang bercorak sosiologi, namun sudah lama sekali perhatian terhadap masyarakat manusia menjadi objek bahkan dimulai jauh sebelum masa Auguste Comte. Kendati masa Auguste Comte dipakai sebagai patokan, oleh karena sebagai mana dinyatakan Comte yang pertama kali memakai istilah atau pengertian "sosiologi" dan mengalami perkembangan sejak masa Comte. Akan tetapi perhatian-perhatian serta pikiran terhadap masyarakat manusia telah dimulai jauh sebelum masa Comte.

Sosiologi merupakan suatu ilmu yang masih muda usianya tetapi telah mengalami perjalanan zaman yang cukup lama. Sejak manusia mengenal kebudayaan dan peradaban masyarakat telah menarik perhatian. Sebelum ilmu sosiologi muncul sebagai ilmu sudah lama sekali persoalan masyarakat banyak disinggung. Awal mulanya orang-orang yang meninjau masyarakat hanya terpaut pada masalah-masalah yang menarik perhatian umum, seperti misalnya kejahatan, perang, kekuasaan. Dari pemikiran serta penilaian yang demikian kemudian meningkat pada filsafat kemasyarakatan. Di mana para filsuf sosial merumuskan kaidah-kaidah yang harus ditaati masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang bahagia dan tenteram. Akan tetapi kaidah-kaidah masyarakat yang diidam-idamkan tidak selalu sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga banyak menimbulkan pertentangan. Hal tersebut memaksa para ahli untuk mempelajari sebab-sebab kenyataan yang ada. Sehingga timbul berbagai macam teori tentang masyarakat. Teori-teori tersebut dipelajari dan dikembangkan secara sistematis, objektif, dan terlepas dari harapan pribadi, serta penilaian baik buruk mengenai kenyataan yang ada di masyarakat. Sehingga lambat laun timbullah ilmu sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri.

2. Kajian Konsep Dasar Sosiologi Pada Muatan IPS Kelas 5 Di Sekolah Dasar

2.1 Bagaimana pengaruh ilmu sosiologi terhadap perilaku peserta didik.

Di sekolah, IPS merupakan mata pelajaran yang dengan bahan kajian utama manusia, dengan mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat Konsep Dasar IPS yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan guru pada lingkungan kehidupannya.

Karakteristik pembelajaran IPS merupakan teori bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, berwatak dan



berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Adapun fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

2.2 pengaruh ilmu sosiologi terhadap perilaku peserta didik.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. F.J. Brown dalam Syamsu (2000: 36) mengemukakan bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologi, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu a) dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang berhubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan –clan atau marga; b) dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dan anak. Keluarga merupakan bagian dari sebuah masyarakat. Unsur-unsur yang ada dalam sebuah keluarga baik budaya, mazhab, ekonomi bahkan jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi perilaku dan pemikiran anak khususnya ayah dan ibu. Pengaruh keluarga dalam pendidikan anak sangat besar dalam berbagai macam sisi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Lebih jelasnya, kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan tingkah laku kedua orang tua serta lingkungannya. Kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Keluarga berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat. Ayah dan ibulah yang harus melaksanakan tugasnya di hadapan anaknya. Khususnya ibu yang harus memfokuskan dirinya dalam menjaga akhlak, jasmani dan kejiwaannya pada masa pra kehamilan sampai masa kehamilan dengan harapan Allah memberikan kepadanya anak yang sehat dan saleh. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruh inti, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Dalam bentuknya keluarga selalu memiliki kekhasan. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya. Ia dinamis dan memiliki sejarah –perjuangan, nilai-nilai, kebiasaan yang turun temurun mempengaruhi secara akulturatif (tidak tersadari). Sebagian ahli menyebutnya bahwa pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh konflik, tidak bahagia, tidak solid antara nilai dan praktek, serta tidak kuat terhadap nilai-nilai yang rusak. Sejalan dengan modernitas, sekolah memang berperan sebagai in loco parentis atau mengambil alih peran orang tua. Tetapi institusi sekolah tidak akan mampu mengambil alih seluruh peran orang tua dalam pendidikan anak.

Anak dalam perkembangannya dipengaruhi oleh orang tua/wali (pendidikan informal), Guru-guru, Kepala Sekolah (pendidikan formal), dan masyarakat (pendidikan non-formal). Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha murid secara individual atau berkat interaksi murid dan guru dalam proses belajar mengajar (PBM), melainkan juga oleh interaksi anak/murid dengan lingkungan sosialnya dalam berbagai situasi yang dihadapi di dalam maupun di luar sekolah. Anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam



interaksi sosial. Maka sudah sewajarnya bila seorang guru/pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (dengan sistem sosialnya).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara operasional Auguste Comte menjelaskan bahwa sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum yang merupakan pula hasil terakhir perkembangan ilmu pengetahuan, didasarkan pada kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, dibentuk berdasarkan observasi dan tidak pada spekulasi-spekulasi perihal keadaan masyarakat serta hasilnya harus disusun secara sistematis.

Peranan keluarga serta didikan kedua orangtua sangatlah penting dalam pertumbuhan dan pola social siswa yang akan mebuat kepribadian mereka, selain itu kehidupan di lingkungan sekolah, baik itu perlakuan guru, kepala sekolah serta teman sebaya juga sangat mendukung akan perkembangan kehidupan sosialnya, dimana akan membentuk kepribadian siswa kedepannya dalam bertingkah laku dan bermasyarakat.

B. Saran

Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan pembuatan paper selanjutnya, mohon maaf mana kala masih banyak kekurangan dalam pembuatan, penyajian dan presentasi akan paper kali ini, penulis di karenakan penulis masih pada tahap belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Tjipto Subadi. 2004. Boro: Mobilitas Pendidik Masyarakat Tegalombo (Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya 2004). Surabaya.

------. 2009. Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan Suatu Kajian Boro dari Perspektif Sosiologis Fenomenologis. Fairuz Media Duta Permata. Solo.

Tom Campbell. 1994. Tujuh Teori Sosial: Sketsa Penilaian Perbandingan. Kanesus. Yogyakarta.

Ary H. Gunawan. 2000. Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan

Denzin K. N. Lincoln S. Y. 1994. Hand Book of Qualitative Research. Sage Publications. London. New Delhi.

Irving M. Zeitlin. 1998. Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer. Penerjemah Juhanda dan Anshori. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.